

Pelatihan Pengisian Instrumen Akreditasi Berbasis Online Evaluasi Diri Madrasah

Abdul Majir¹, Ismai Nasar², Khairul Anwar³, Masriani⁴, Nova Asvio⁵

Universitas Katolik Santo Paulus Ruteng, NTT^{1,2}, Institut Agama Islam Tebo-jambi³, STAI Auliaurusyidin Tembilahan, Riau⁴, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu⁵.

¹abdulmajir@gmail.com, ²nasarismail8@gmail.com, ³alkhair2505@gmail.com, ⁴masriani@staibtbh.ac.id, ⁵novaasvio@iainbengkulu.ac.id

Submitted: 2021-12-08 | Revised: 2021-12-16 | Accepted: 2022-06-22

Abstract. This community service is carried out with the main focus on the ability of teachers and madrasah principals to fill out the accreditation instrument developed by the online-based School Accreditation Board. The objectives of this community service are to increase the understanding of teachers and madrasah principals about the concept of self-evaluation in the context of internal quality assurance for schools/madrasas, improving the skills of teachers and principals in filling out accreditation instruments based on the implementation of school/madrasah self-evaluations, and increase awareness teachers and madrasah principals about the importance of internal school/madrasah quality assurance. The method used to achieve this community service goal uses: socialization and focus group discussions on madrasa self-evaluation materials as part of the implementation of internal school quality assurance, assistance in filling out accreditation instruments developed by BAN S/M, discussion and reflection. The outputs that have been produced through this activity are: 1) the implementation of socialization activities and discussions focused on the material for accreditation instruments at the Madrasah Ibtida'iyah level 2) the implementation of assistance activities for filling out accreditation instruments, and 3) the increasing of teachers and principals' knowledge about the preparation in filling the instrument of school accreditation. Thus, it is hoped that there will be positive implications for other schools in preparation for school accreditation so that the results achieved are maximized.

Keywords: accreditation instrument, school self-evaluation, internal quality assurance

Abstrak. Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus utama kemampuan guru dan kepala madrasah dalam mengisi instrumen akreditasi yang dikembangkan oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah berbasis online. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman guru dan kepala madrasah tentang konsep evaluasi diri dalam rangka penjaminan mutu internal sekolah/madrasah, meningkatkan keterampilan guru dan kepala sekolah dalam mengisi instrumen akreditasi berbasis pada pelaksanaan evaluasi diri sekolah/madrasah, dan meningkatkan kesadaran guru dan kepala madrasah tentang pentingnya penjaminan mutu internal sekolah/madrasah. Metode yang digunakan untuk tercapainya tujuan pengabdian masyarakat ini yakni dengan melakukan sosialisasi dan fokus group discussion (FGD) tentang materi evaluasi diri madrasah sebagai bagian dari pelaksanaan penjaminan mutu internal sekolah, pendampingan dalam pengisian

instrumen akreditasi yang dikembangkan BAN S/M, diskusi dan refleksi. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) terlaksananya kegiatan sosialisasi dan diskusi terpusat pada materi instrumen akreditasi jenjang Madrasah Ibtida'iyah 2) terlaksananya kegiatan pendampingan pengisian instrumen akreditasi, dan 3) meningkatnya pengetahuan guru dan kepala madrasah terhadap pengisian instrument akreditasi sekolah. Dengan demikian diharapkan ada implikasi positif terhadap sekolah-sekolah lain dalam persiapan menghadapi akreditasi sekolah sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal.

Kata Kunci: instrument akreditasi, evaluasi diri sekolah, penjaminan mutu internal

Pendahuluan

Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 50 ayat (2) dinyatakan bahwa pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional¹. Selanjutnya untuk mengetahui kelayakan satuan pendidikan perlu dilakukan proses akreditasi sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20/2003 tentang Sisdiknas pada pasal 60 ayat (1), yaitu akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non-formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.² Menurut Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah sekolah wajib melakukan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah dalam rangka pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan³.

Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 dipertegas dengan Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (2) yang berbunyi bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.⁴ Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah (EDS/M) merupakan proses evaluasi diri sekolah yang bersifat internal yang melibatkan pemangku

¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Sisdiknas," *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

² Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2007.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional.

kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2015)⁵.

Berdasarkan Permendiknas di atas, maka hasil dari EDS/M dapat digunakan sebagai acuan penyusunan Rencana Kerja Sekolah dan sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat kabupaten/kota dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu EDS/M merupakan pemetaan awal mutu sekolah/madrasah terhadap pencapaian standar nasional pendidikan.

Hasil observasi yang dilakukan pada sekolah/madrasah di wilayah Labuan Bajo Manggarai Barat, diperoleh informasi bahwa, 1) guru dan kepala sekolah masih mengalami kesulitan dalam pengisian instrumen akreditasi berbasis online yang dikembangkan oleh BAN S/M, 2) belum meratanya sosialisasi tentang sistem akreditasi terutama pada sekolah/madrasah swasta yang perlu mendapat perhatian khusus⁶. Berkaitan dengan permasalahan tersebut maka penulis melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat guna memperoleh solusi permasalahan Madrasah tersebut.

Adapun kegiatan utama pengabdian masyarakat ini antara lain: 1) sosialisasi dan fokus group discussion tentang materi evaluasi diri sekolah sebagai bagian dari pelaksanaan penjaminan mutu internal sekolah, 2) pendampingan dalam pengisian instrumen akreditasi yang dikembangkan BAN S/M, dan 3) diskusi refleksi. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) meningkatkan pemahaman guru dan kepala sekolah tentang konsep evaluasi diri dalam rangka penjaminan mutu internal sekolah/madrasah, 2) meningkatkan keterampilan guru dan kepala sekolah dalam mengisi instrumen akreditasi sebagai bagian dari pelaksanaan evaluasi diri sekolah/madrasah, dan 3) meningkatkan kesadaran guru dan kepala sekolah tentang pentingnya penjaminan mutu internal melalui evaluasi diri sekolah/madrasah yang dilakukan secara berkesinambungan.

Permasalahan mendasar yang diketahui melalui observasi dan wawancara di Madrasah Ibtida'iyah Ar-rahman merombok Manggarai Barat adalah belum memahami pengisian instrumen akreditasi berbasis online. Selain itu karena belum meratanya sosialisasi yang dilakukan oleh BAN S/M dan BAN S/M Propinsi terhadap instrumen akreditasi yang relatif masih baru ini. Untuk memecahkan permasalahan tersebut maka penulis berinisiatif melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) memberikan

⁵ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, *Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum: Evaluasi Diri Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2015).

⁶ Agus Rambani, A. Hari Witono, and Sukardi Sukardi, "Pelatihan Pengisian Instrumen Akreditasi Untuk Peningkatan Mutu Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah Pada Kelompok Kerja Madrasah Aliyah IV," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 1, no. 1 (December 21, 2018), <https://doi.org/10.29303/jpmi.v1i1.211>.

pemahaman tentang konsep evaluasi diri dalam rangka penjaminan mutu internal dan sosialisasi instrumen akreditasi dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, 2) memberikan pelatihan pengisian instrumen akreditasi yang dikembangkan oleh BAN S/M, dan 3) melakukan pendampingan dan refleksi terhadap hasil kerja guru dan kepala sekolah dalam pengisian instrumen akreditasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 27 September sampai dengan 29 September 2021, sebagaimana tertulis dalam rundown acara berikut ini:

Tabel 1: Rundown Acara Pelatihan

Pelaksanaan 1	Kelompok 2	Materi & Pemateri 3	Waktu 4
Pertemuan ke 1 27/09/2021	Semua Peserta Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan oleh Kepala Madrasah Ibtida'iyah Arrahman Merombok 2. Acara perkenalan peserta dan pemateri 3. Pembagian kelompok peserta dan pembagian materi bahan pelatihan 4. ISOMA 	08.00-09.00 9.30-10.30 10.45-12.00 12.00- 13.00
Pertemuan ke 2 28/09/2021	Semua Peserta Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan latihan pengisian instrumen akreditasi berbasis online yang dikembangkan oleh BAN S/M (Dr. Abdul Majir, M.KPd) 2. group discussion tentang materi evaluasi diri sekolah sebagai pelaksanaan penjaminan mutu internal sekolah (Ismail Nasar, M.Pd) 3. ISOMA 4. Latihan pengembangan instrumen EDS (Dr. Abdul Majir, M.KPd) 	08.00-10.00 10.30-12.00 12.00-13.00 13.15-14.40
Pertemuan ke 3 29/09/2021	Semua Peserta Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Test Masing-masing kelompok pengembangan Instrumen EDS 2. pendampingan pengisian instrumen akreditasi yang 	08.00- 10.00 10.30-12.00

		<p>dikembangkan BAN S/M (Ismail Nasar, M.Pd)</p> <p>3. Refleksi terhadap hasil kerja guru dan kepala sekolah dalam pengisian instrument akreditasi (Abdul Majir dan Ismail Nasar)</p> <p>4. Penutup (Kepala MI Arrahman Merombok)</p>	13.15-14.40
			14.45-15.30

Kegiatan tahap pertama ini diikuti oleh 18 orang peserta yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru, dan TU/Operator.

Table 2. Daftar Peserta Pelatihan

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	2	3	4
1	Siti Saripa, S.Pd.I	Kepala MI	Merombok
1	2	3	4
2	Ahmad Radid, SPd.I	Kepala MA	Merombok
3	Fatmah, S. Pd	Guru	Merombok
4	Sarinah,S.Ag	Guru	Merombok
5	Rahmawati, S.Pd	Guru	Merombok
6	Yanti, S.Pd	Guru	Merombok
7	A.Yadin, S.Pd	Guru	Merombok
8	M. Sukardi, S.Pd	Guru	Merombok
9	Manto,S.Pd	Guru	Merombok
10	Nurbaiti, S.Pd	Guru	Merombok
11	Sudiyono, S.Kom	Guru	Merombok

12	Rizaldi, S.Pd	Guru	Merombok
13	Ali Akbar, S.Pd	Guru	Merombok
14	Ramlah, S.PdI	Guru	Merombok
15	Amir Ishadin	Guru	Merombok
16	Nurjanah, S.PdI	Guru	Merombok
17	M. Hasanuddin	Guru	Merombok
18	Yusuf Jenata	Guru	Merombok
Jumlah		18 orang	

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, terbukti dari munculnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik dalam diskusi kelas kepada tim pengabdian pada masyarakat maupun antar sesama peserta dalam aktivitas diskusi kelompok⁷. Hasil yang diperoleh pada tahap ini memperkuat anggapan yang melatar belakangi pentingnya pengabdian pada masyarakat ini dilakukan yakni tentang lemahnya penguasaan/pemahaman peserta tentang instrumen akreditasi berbasis online yang dikembangkan oleh BAN S/M. Fakta tentang hal ini terungkap dari proses dan hasil diskusi yang terjadi dalam kelas ketika berlangsungnya pelatihan.

Pada sesi ini pula muncul pertanyaan-pertanyaan terkait dengan akreditasi dengan penyelenggaraan pendidikan. Soedjiarto menyatakan bahwa akreditasi mengarah kepada terjaminnya setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Berdasarkan tujuan ini muncul keperluan akan adanya standar mutu untuk dapat dijadikan sebagai acuan⁸. Pernyataan Soedjiarto diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan delapan (8) komponen sebagai dasar untuk menetapkan kelayakan suatu satuan/program pendidikan apakah mampu memberikan pendidikan yang bermutu, yaitu: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan⁹¹⁰.

⁷ Tim PkM, “Hasil Observasi Tim PkM” (Manggarai, 2021).

⁸ Soedjiharto, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Akreditasi Nasional Sekolah Dalam Rangka Pembangunan Bangsa Dan Kaitannya Dengan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Serta Prosedur Pelaksanaannya*, 1st ed. (Jakarta: Depdiknas, 2005).

⁹ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan., n.d.

Kegiatan standarisasi di negara maju seperti, Amerika dalam menyusun dan menetapkan standarisasi kurikulum sekolah serta instrumen yang digunakan untuk tingkat nasional melibatkan beberapa organisasi sesuai dengan bidang keahlian mata pelajaran dilakukan secara terbuka dan transparan. Setiap sekolah berkewajiban untuk mengembangkan kurikulum berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan ujian nasional¹¹. Sedangkan Negara Georgia menerapkan delapan (8) Standar untuk Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu kurikulum, pembelajaran, penilaian, perencanaan dan organisasi, peserta didik, dukungan dan keterlibatan keluarga dan masyarakat, pengembangan profesi, kepemimpinan, dan budaya sekolah¹².

Hal yang sama di Negara Inggris, terdapat suatu badan standarisasi/akreditasi yang bernama OFSTED (Office for Standards in Education), yang tugasnya adalah melakukan kontrol standar melalui “school inspection” dengan melaksanakan evaluasi dan supervisi, menentukan pencapaian peringkat pada setiap sekolah dan memberikan rekomendasi kepada sekolah yang bersangkutan serta kepada pemerintah tentang upaya yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Badan ini bertanggung jawab langsung kepada parlemen dan dipimpin seorang ketua yang diangkat oleh “Queen; Her Majesty Inspectors”¹³.

Pada saat sesi diskusi kegiatan pengabdian ini, muncul pula pertanyaan tentang peranan akreditasi. Peranan akreditasi sangatlah krusial yaitu untuk memperoleh gambaran atau profil yang nyata tentang kelayakan suatu satuan/program pendidikan diukur dari standar mutu yang telah ditetapkan. Hasil penilaian terhadap tingkat kelayakan dan kinerja satuan pendidikan ini akan bermakna: 1) bagi penyelenggara satuan pendidikan untuk berupaya memperbaiki/ meningkatkan tingkat kelayakannya; 2) bagi masyarakat agar dapat memilih sekolah yang memadai bagi putra-putrinya dan sekaligus bersama-sama berupaya meningkatkan kelayakan satuan pendidikan yang bersangkutan; 3) bagi instansi terkait untuk dapat menyusun program yang tepat sasaran dalam upaya memperbaiki kelayakan dan kinerja satuan pendidikan agar dapat meningkatkan mutu layanan yang bermakna pada penjaminan dan

¹⁰ Khairul Anwar et al., “The Role of Education Politics as a Foundation in Developing Curriculum and Educational Techniques in Indonesia,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (March 30, 2021): 136–43, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.410>.

¹¹ Pennee Kantavong, “Understanding Inclusive Education Practices in Schools under Local Government Jurisdiction: A Study of Khon Kaen Municipality in Thailand,” *International Journal of Inclusive Education* 22, no. 7 (July 2018): 767–86, <https://doi.org/10.1080/13603116.2017.1412509>.

¹² Bonstingl and John Jay., *Schools of Quality*. Thousand Oaks (California: Corwin Press, Inc., 2001).

¹³ Waskito, *Paradigma Kualitas Pendidikan Dan Sistem Penjaminan Mutu* (Jakarta: Depdiknas, 2005).

peningkatan mutu pendidikan¹⁴. Upaya menciptakan pendidikan yang bermutu harus dilakukan secara sistematis diawali dengan pengumpulan data, pemrosesan data, analisa data, pelaporan, dan rekomendasi yang ditindak lanjuti dengan implementasi. Pengumpulan data secara akurat dan proses analisis yang dilakukan secara professional serta laporan yang dapat dipercaya atau akuntabel adalah merupakan bentuk penjaminan mutu.

Sedangkan program pengembangan dan implementasinya yang didasarkan atas rekomendasi dari laporan adalah merupakan upaya peningkatan mutu¹⁵¹⁶. Sejalan dengan hal tersebut telah dikembangkan program aplikasi Evaluasi Diri Sekolah (EDS) model EMI yang memiliki beberapa kelebihan dalam hal kemudahan, kecepatan, dan ketepatan. Kelebihan-kelebihan yang dimaksudkan adalah semua komponen sekolah bisa melakukan tanpa banyak kesulitan, EDSM bisa diselesaikan dalam waktu relatif yang tidak lama, dan semua aspek standar pendidikan mampu dievaluasi¹⁷.

Setelah sesi diskusi selesai, dilanjutkan dengan menelaah instrumen akreditasi jenjang Sekolah dasas/Madrasah Ibtida'iyah secara berkelompok. Instrumen akreditasi yang ditelaah adalah dokumen resmi yang dikeluarkan oleh BAN S/M berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 004/H/AK/2017 tentang Kriteria Perangkat Akreditasi Sekolah dasar/sederajat. Mekanisme interaksi dalam kegiatan sesi ini dimulai dengan kegiatan curah pendapat dan diskusi mengenai keterkaitan antara instrumen akreditasi, petunjuk teknis pengisian instrumen akreditasi, dan instrumen pengisian data dan informasi pendukung. Dalam prakteknya, sekolah/madrasah mengisi instrumen pengumpulan data dan informasi pendukung yang pada saatnya nanti akan digunakan oleh asesor sebagai acuan untuk validasi dan verifikasi ketika kegiatan visitasi. Peserta mendalami cara pengisian instrumen tersebut dan mendiskusikannya bersama narasumber.

Analisis keterkaitan ketiga komponen perangkat akreditasi tersebut menjadi bahan diskusi selanjutnya yang dapat dikerjakan di sekolah/madrasah. Analisis dilakukan mengacu pada lembar kerja yang telah disiapkan sebelumnya berisikan komponen standard, nomor butir, hasil telaah terhadap instrumen, petunjuk teknis pengisian instrumen, serta saran solusi jika ada permasalahan terkait dokumen-dokumen tersebut.

¹⁴ Tim PkM, "Hasil Observasi Tim PkM."

¹⁵ N. McGinn and A. Borden, *Framing Questions Constructing Answers, Linking Research with Educational Policy for Developing Countries* (United States of America: Harvard BookCrafters Inc., 1995).

¹⁶ Abdul Majir and Yohanes Kurniawan, "Pengaruh Penegiran Madrasah Terhadap Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Manggarai, Nusa Tenggara Timur," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 12, 2020): 155–72, <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-09>.

¹⁷ Subangun Subangun, "Penerapan Evaluasi Diri Sekolah Dasar Model Emi di Kabupaten Ponorogo Tahun 2017," *Jurnal Pendidikan Edutama* 5, No. 1 (January 26, 2018): 81, <Https://Doi.Org/10.30734/Jpe.V5i1.113>.

Hasil telaah yang menjadi sumbang saran dari peserta antara lain: 1) daftar pertanyaan yang relevan masih perlu dikembangkan untuk melengkapi petunjuk teknis pengisian instrumen akreditasi, 2) pengecekan isian data pada instrumen pengumpulan data dan informasi pendukung perlu dilakukan secara teliti, 3) perhitungan jumlah terkait dengan perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru di madrasah perlu mencantumkan formula yang sederhana dalam dokumen instrument pengumpulan data dan informasi pendukung.

Penutup

Kesimpulan dari proses dan hasil pengabdian pada masyarakat ini adalah guru-guru dan Kepala madrasah di MI Arrahman Merombok Kabupaten Manggarai Barat awalnya belum memiliki kemampuan menganalisis keterkaitan antara instrumen akreditasi, petunjuk teknis pengisian instrumen akreditasi, dan instrumen pengumpulan data dan informasi pendukung; Kemampuan peserta untuk menganalisis ketiga komponen perangkat akreditasi ini dapat dikembangkan melalui proses diskusi dan pelatihan/pendampingan yang berkelanjutan; Kesadaran dan semangat peserta untuk meningkatkan pemahaman tentang instrumen akreditasi merupakan modal utama untuk melakukan evaluasi diri sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan. Sehingga dengan terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, diharapkan dapat mengatasi berbagai kesulitan yang di alami oleh para guru dan kepala Madrasah dalam upaya persiapan pengisian instrumen akreditasi sekolah.

Daftar Pustaka

- Anwar, Khairul, Sesti Novalina, Kasful Anwar, Lias Hasibuan, and Dewi Suryani. "The Role of Education Politics as a Foundation in Developing Curriculum and Educational Techniques in Indonesia." *Al-Islah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (March 30, 2021): 136–43. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.410>.
- Bonstingl, and John Jay. *Schools of Quality. Thousand Oaks*. California: Corwin Press, Inc., 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2007.
- Kantavong, Pennee. "Understanding Inclusive Education Practices in Schools under Local Government Jurisdiction: A Study of Khon Kaen Municipality in Thailand." *International Journal of Inclusive Education* 22, no. 7 (July 2018): 767–86. <https://doi.org/10.1080/13603116.2017.1412509>.
- Majir, Abdul, and Yohanes Kurniawan. "Pengaruh Penegerian Madrasah Terhadap Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Manggarai, Nusa Tenggara Timur." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen*

- Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 12, 2020): 155–72. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-09>.
- McGinn, N., and A. Borden. *Framing Questions Constructing Answers, Linking Research with Educational Policy for Developing Countries*. United States of America: Harvard BookCrafters Inc., 1995.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, n.d.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. *Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum: Evaluasi Diri Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Ramdani, Agus, A. Hari Witono, and Sukardi Sukardi. “Pelatihan Pengisian Instrumen Akreditasi Untuk Peningkatan Mutu Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah Pada Kelompok Kerja Madrasah Aliyah Wilayah IV.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 1, no. 1 (December 21, 2018). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v1i1.211>.
- Soedjiharto. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Akreditasi Nasional Sekolah Dalam Rangka Pembangunan Bangsa Dan Kaitannya Dengan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Serta Prosedur Pelaksanaannya*. 1st ed. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Subangun, Subangun. “Penerapan Evaluasi Diri Sekolah Dasar Model Emi Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2017.” *Jurnal Pendidikan Edutama* 5, no. 1 (January 26, 2018): 81. <https://doi.org/10.30734/jpe.v5i1.113>.
- Tim PkM. “Hasil Observasi Tim PkM.” Manggarai, 2021.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Sisdiknas.” *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Waskito. *Paradigma Kualitas Pendidikan Dan Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: Depdiknas, 2005.